

UPAYA *NINIAK MAMAK KAUM* MENANGGULANGI KENAKALAN ANAK KEMANAKAN DI JORONG II KOTO PANJANG NAGARI LANSAT KADAP KEC. RAO SELATAN

Adilman¹, Muhiddinur Kamal²

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
adilman647@gmail.com

Abstract: *The background of the author raised this title Where in this jorong teenagers behave negatively which is far from the demands of the teachings of Islam, this behavior can be seen from their daily behavior such as preferring to sit on the side of the road while playing guitar, drinking and gambling. The purpose of this study was to determine the efforts made by Ninik Mamak to overcome juvenile delinquency in Jorong II Koto Panjang. This research method is descriptive qualitative, the informants consist of key informants and supporting informants, the key informants in this research are Ninik mamak jorong II kotopanjang, the supporting informants in this study are jorong II kotopanjang adolescents. The research here uses research instruments in the form of interviews and observations. The results of this study indicate that Ninik Mamak has carried out her efforts in fostering the morals of her nephews in Jorong II Koto Panjang. However, the efforts made by ninik mamak are still not maximized, such as the need for further improvements to kinship, such as holding meetings to study customs, religion, and government with nieces and nephews, educating to become traditional heirs. Because there are still ninik mamak who have not played their role. For the perfection of efforts to carry out the duties and obligations of caring for nephew's children, ninik mamak have main tasks including, Knowing the number of clan members in this case Ninik mamak must know in detail about the number of clan members. Based on the interviews and observations the author did, all of the ninik mamak's obligations gave the same answer, namely: Participate in thinking and solving problems and difficulties faced by the nephew's children. Whatever the problem, the mamak niece takes part in solving and ordering to do good and stay away from the prohibitions regulated by religion, custom and the government. A ninik mamak must pay attention to his nephew in his daily life in behavior. Ninik mamak ordered her niece to do good and stay away from prohibitions in accordance with religion, custom and government. The number of nieces and nephews of ninik mamak people in Jorong II Koto Panjang there are 36 teenagers including 21 boys and 15 girls, while there are 25 people who have problems. Efforts made by ninik mamak are to visit the children's nephew's house to give advice in the form of how to get along, dress politely and with good manners.*

Keywords: *ninik mamak people, nephew's child delinquency.*

Abstrak: Latar belakang penulis mengangkat judul ini Dimana di jorong ini remaja berperilaku negatif yang jauh dari tuntutan ajaran agama Islam, perilaku tersebut dapat dilihat dari perilaku mereka sehari-hari seperti lebih suka duduk di pinggir jalan sambil bermain gitar, minuman keras serta berjudi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan *Ninik mamak* mengatasi kenakalan remaja di jorong II koto panjang. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, informan terdiri dari informan kunci dan informan pendukung, informan kunci dalam penelitian ini adalah *Ninik mamak* jorong II koto panjang, informan pendukung dalam penelitian ini adalah remaja jorong II koto panjang. Penelitian disini menggunakan instrument penelitian berupa wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Ninik mamak* telah melaksanakan upayanya dalam membina akhlak kemenakan di jorong II Koto Panjang. Namun upaya yang dilakukan *ninik mamak* masih belum maksimal seperti perlu peningkatan lagi terhadap kemenakan seperti untuk mengadakan pertemuan untuk mengkaji adat, agama, dan pemerintahan dengan anak kemenakan, mendidik untuk menjadi pewaris adat. Karena masih ada *ninik mamak* yang belum menjalankan perannya tersebut. Untuk kesempurnaan upaya tugas dan kewajiban memelihara anak kemenakan, *ninik mamak* memiliki tugas-tugas pokok diantaranya, Mengetahui jumlah anggota kaum dalam hal ini *Ninik mamak* harus mengetahui secara detail tentang jumlah anggota kaum. Berdasarkan wawancara dan observasi penulis lakukan, kewajiban tersebut semua *ninik mamak* yang memberi jawaban yang sama yaitu ikut memikirkan dan memecahkan masalah serta kesulitan yang di hadapi anak kemenakan *Ninik mamak*

harus mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak kemenakan dan membantu kesulitan yang dihadapi. Apapun permasalahan kemenakan mamak ikut andil dalam menyelesaikan serta Menyuruh berbuat baik dan menjauhi larangan yang diatur oleh agama, adat dan pemerintah. Seorang *ninik mamak* harus memperhatikan anak kemenakannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bertingkah laku. *Ninik mamak* menyuruhkemenakan untuk mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan yang sesuai dengan agama, adat dan pemerintah. Jumlah anak kemenakan dari *ninik mamak* kaum yang terdapat di Jorong II Koto Panjang terdapat 36 orang remaja diantaranya 21 orang laki-laki dan 15 orang yang perempuan, sementara yang bermasalah terdapat 25 orang. Upaya yang dilakukan oleh *ninik mamak* adalah dengan mendatangi rumah anak kemenakan untuk memberikan nasihat berupa cara bergaul, berpakaian yang sopan dan sopan santun.

Kata Kunci : *ninik mamak* kaum, kenakalan anak kemenakan.

Pendahuluan

Dalam rangka kembali ke Sistem Pemerintahan Nagari, berdasarkan perda Sumatra Barat Nomor 2 Tahun 2007 tentang pokok pemerintahan Nagari, maka masyarakat minangkabau menginginkan kembali dan melestarikan kebudayaan yang pernah dimiliki. Dengan adanya system pemerintahan kembali ke nagari, dengan segenap sistemnya harus tumbuh menjadi sebuah agen pembentukan karakteristik masyarakat minangkabau yang dinamis, berbudaya, yang dibungkus dengan kekuatan "*adat bersandi syarak, syarak bersandi kitabullah*". Dalam hal ini perlunya pemahaman agama yang dapat mengarahkan anak nagari untuk bertingkah laku sesuai dengan norma adat dan agama yang dibimbing oleh *ninik mamak* dan alim ulam. Yang mana sejalan dengan dalil:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّوْرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ
Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

Kepemimpinan dalam masyarakat adat minangkabau memiliki dua pola kepemimpinan yakni pola *tungku tigo sajarangan* yakni *ninik mamak*, *alim ulama* dan *cadiak pandai* atau sering disebut dengan *urang tigo jinhiah*. Kepemimpinan *urang nan ampek jinhiah* yakni *penghulu*, *mantra*, *malin dan dubalang*. Pola-pola kepemimpinan ini menunjukkan bahwa kekuasaan yang diberikan atau dibagi kepada beberapa orang yang disesuaikan dengan tugas dan kewajiban yang mesti diembanya. *Ninik mamak* adalah fungsional adat, jabatannya adalah penghulu yang memegang suku datuak serta turun temurun menurut garis keturunan ibu dalam sistem matrilineal. Prinsip kepemimpinan adalah *bapantang kusuik tak salasai*, faktanya *ninik mamak* berdiri dipintu adat. Sedangkan alim ulama mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam hal pelaksanaan atau berlakunya syariat islam dalam masyarakat . Perpaduan budaya minangkabau dengan ajaran islam yang dijadikan sebagai pedoman bertingkah laku bagi masyarakat minangkabau yang dikenal dengan *adat basandi syarak*,

syarak basandi kitabullah, yang mana segala yang disyariatkan oleh syarak harus dilaksanakan oleh adat.

Demi terciptanya masyarakat yang hidup dengan tatanan agama dan adat tersebut, sangat dibutuhkan peranan berbagai unsur masyarakat. Dalam hal ini adalah *ninik mamak*, terutama dalam mengarahkan dan menuntun para remaja, karena remaja hari ini merupakan pewaris *ninik mamak* di hari depan. Peranan penting *ninik mamak* ini mutlak diperlukan, karena disadari sekali bahwa manusia mengalami beberapa tingkat perkembangan atau fase dalam kehidupan di antaranya yaitu kanak-kanak, remaja dan dewasa. Remaja sebagai sekelompok manusia yang tengah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan menuju masa pembentukan tanggung jawab yang ditandai dengan pengalaman bagi yang sebenarnya belum pernah di alami sebelumnya.

Masa remaja adalah masa di mana manusia mengalami proses peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa. Masa remaja merupakan masa pencarian dan penjajahan identitas diri dan banyak mengalami keragu-raguan, terlebih pada keadaan akhlak dan agama. Kekaburan identitas diri menyebabkan remaja berada di persimpangan jalan, tak tau mau kemana dan jalan mana yang harus ditempuh untuk sampai pada jati diri yang diharapkan di masa yang akan datang. Dimana mereka juga di harapkan mampu berprestasi dan mampu menghadapi tantangan yang ada pada masa sekarang dan yang akan datang. Remaja perlu dipersiapkan sejak dini baik secara mental maupun secara spiritual. Secara mental remaja di harapkan mampu memecahkan masalah yang di hadapi seperti hambatan, kesulitan atau hal-hal yang menyimpang dalam kehidupan social sesuai dengan tugas perkembangan yang di lalunya. Seperti usaha menyesuaikan diri yaitu untuk secara aktif mengati stres dan mencari jalan keluar baru di berbagai masalah. Remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seorang telah mengalami masa kanak-kanak, namun belum cukup matang untuk dapat di katakana dewasa. Ia berada pada masa transisi. Remaja akan mengalami masa perkembangan fisik dan psikis tersebut di mulai pada masa pra pubertas (12-13 tahun), masa pubertas (14-16 tahun), dan masa remaja (19-21 tahun).

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang di lakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Kenakalan remaja biasanya di lakukan oleh remaja yang gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada saat kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja dan sebagai para pelakunya .

Gejala- gejala yang di timbulkan oleh gangguan atau penyakit mental tersebut antara lain dapat dilihat dari perasaan, pikiran, tingkah laku dan kesehatan badan. Dari segi perasaan gejalanya antara lain menunjukkan resah gelisah, iri, dengki, sedih, dan kecewa, putus asa, bimbang dan rasa marah. Dari segi pikiran dan kecerdasan, gejalanya antara lain lupa dan tidak mampu mengkonsentrasikan pikiran dan suatu pekerjaan karena kemampuan berfikir menurun. Dari segi tingkah laku sering menunjukkan tingkah laku yang tidak terpuji, seperti suka mengganggu lingkungan, mengambil milik orang lain, menyakiti dan menfitnah dan berbagai bentuk kenakalan lainnya. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di jorong II koto Panjang terjadi *ninik mamak* kurang upaya dalam mengatasi kenakalan remaja, yang berdampak pada perilaku remaja sehari-hari. Di mana di jorong ini remaja berperilaku negatif yang jauh dari tuntutan ajaran agama Islam, perilaku tersebut dapat dilihat dari perilaku mereka sehari-hari seperti lebih suka duduk di pinggir jalan sambil bermain gitar, minuman keras, berkeluyuran di malam hari di atas jam sepuluh malam serta tingkah laku mereka yang tidak sopan terhadap orang lain. Selain itu mereka juga tidak tertarik lagi untuk mengadakan acara yang bersifat keagamaan seperti wirid pengajian.

Metode

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan disuatu tempat untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang suatu keadaan. Penelitian ini berlokasi diJorong II Koto Panjang Nagari Lansat Kadap Kec. Rao Selatan, Kab. Pasaman. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa dilokasi ini penulis menemukan fenomena yang menjadi permasalahan yang akan diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Upaya yang dilakukan *ninik mamak* terhadap kenakalan remaja di Koto Panjang sudah ada, tetapi belum berjalan sesuai dengan peranan yang ada. Semua *ninik mamak* mengetahui peranannya terhadap anak kemenakan. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang penulis amati, kemudian dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan mamak itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan yaitu: "*Ninik mamak* itu kepala *kaum* dalam *kaum* masing-masing. *Ninik mamak* itu melakukan pembinaan terhadap kemenakannya. Seorang *ninik mamak* membimbing kemenakannya dalam segala hal, termasuk dalam pembinaan akhlak. Dulu pembinaan itu dilakukan disurau, disitulah anak kemenakan diajarkan tentang adat-adat Minangkabau, ajaran keagamaan, dan tradisi adat. Peranan itu ada tetapi belum berjalan dengan baik"

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dilapangan, penulis melihat bahwa peran tersebut belum berjalan dengan baik karena salah satu penyebabnya kurang peduli antar mamak dengan kemenakan atau sebaliknya, sebagaimana yang dikatakan informan: "upaya *ninik mamak* terhadap kemenakan ialah membimbing kemenakan untuk memahami ajaran adat yang sangat menjunjung tinggi budi pekerti dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. upayaninik mamakitu sekarang sudah jauh berkurang dari yang dulu. Dulu *ninik mamak* melihat kemenakannya sering menegur, menasehati, dan membimbing kemenakan, sekarang *ninik mamak* itu sebagian ada yang tidak peduli dengan kemenakannya. Dulu kemenakan sangat takut terhadap *ninik mamaknya*, seperti ketika mamaknya datang kerumah, kemenakan langsung berlari mengambil pakaian untuk menutup aurat. Kalau sekarang keadaan seperti itu sudah hilang, malahan mamaknya datang dia biarkan saja, tidak peduli keadaannya seperti itu."

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dilapangan, penulis melihat peranan *ninik mamak* terhadap kemenakan belum berjalan dengan baik dikarenakan sebagian dari *ninik mamak* hanya mengetahui perannya tanpa mau sadar untuk menjalankan semua peran tersebut, sebagaimana dikatakan informan: "Peranannya *ninik mamak* terhadap anak kemenakan yaitu, adat salingga nagari, mamak kaum adalah orang yang berperan Seorang mamak kaum harus benar-benar dituntut untuk berperilaku terpuji, sebagai seorang yang terpandang dalam nagari tentunya mamak kaum sendiri tentu harus menjaga nama baik kaumnya. Beliau juga harus sadar dengan perannya untuk mendidik dan mengajarkan tentang nilai unsur adat kepada kemenakannya, agar kemenakan sendiri memahami arti penting kelestarian adat diinternal kaum. Dengan demikian di jorong II koto panjang peran itu belum berjalan dengan sempurna"

Ditambahkan juga oleh informan lain: "Peran *ninik mamak* terhadap kemenakan yaitu memelihara kemenakan, membimbing dan membina akhlak kemenakan, mengajarkan adat istiadat tetapi peran itu belum berjalan di masyarakat dengan baik". Dengan demikian pembinaan terhadap anak kemenakan di jorong Koto panjang sudah dilakukan oleh *ninik mamak* namun belum mencapai kesempurnaan dan perlu pembenahan lagi. Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan *ninik mamak* di Koto Panjang sudah memahami perannya sebagai *ninik mamak* namun perlu pembenahan dan peningkatan agar pembinaan yang dilakukan mencapai kesempurnaan.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis, kewajiban *ninik mamak* terhadap kemenakan adalah sering mengadakan pertemuan dengan anak kemenakan untuk mengkaji adat, agama, dan undang-undang agar anggota kaum mempunyai akhlak dan moral yang tinggi dalam rangka mencegah perbuatan yang tidak terpuji. Mengadakan pertemuan ini sudah dilakukan oleh *ninik mamak* di Koto Panjang tetapi jarang terjadwalkan dan terlaksana, sebagaimana yang diungkapkan informan: "Kami menjadwalkan pertemuan 1x sebulan, tetapi untuk akhir-akhir ini pertemuan tidak

ada terjadwalkan". "Ada, tetapi tidak sesuai dengan jadwalnya". Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa *ninik mamak* ada melakukan pertemuan dengan anak kemenakan. kebanyakan permasalahan yang dibahas berkaitan dengan acara pernikahan, acara adat sebagaimana yang diungkapkan informan: "Permasalahan yang terjadi seperti dalam harta pusaka, pernikahan, acara adat, khatam Al-Quran". "Pembinaan akhlaknya, pernikahan, adat istiadat, dan mencari informasi tentang keadaan kemenakan". Dengan demikian kewajiban *ninik mamak* dalam membina akhlak belum berjalan dengan baik karena tidak teraturnya pertemuan antar kaum dalam membahas adat, agama, dan undang-undang walaupun ada itu kebanyakan pertemuan tentang pernikahan. Untuk kesempurnaan tugas dan kewajiban memelihara anak kemenakan, *ninik mamak* memiliki tugas-tugas pokok diantaranya:

a. Mengetahui jumlah anggota kaum

Ninik mamak harus mengetahui secara detail tentang jumlah anggota kaum. Jumlah laki-laki dan perempuan, pendidikannya, ekonominya, yang dikampung dan yang dirantau. Berdasarkan pengamatan penulis di Koto Panjang *ninik mamak* sudah mengetahui jumlah anggota kaumnya tetapi tidak secara detail. Sebagaimana ungkapan informan: "Ya, saya tahu jumlah anggota kaum sebanyak 43 KK". Jumlah anak kemenakan yang mamak kaum sejumlah 36 orang, 21 kemenakan yang laki-laki 15 yang perempuan, sesuai dengan observasi penulis terdapat sekitar 25 orang yang melakukan perbuatan menyimpang. Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa *ninik mamak* kurang mengetahui secara detail anggota kaumnya dan kurang memperhatikan pendidikan dan ekonomi dari kaumnya.

b. Menjaga dan mengawasi anak kemenakan

Seorang *ninik mamak* berkewajiban menjaga dan mengawasi anak kemenakan dalam menunaikan tugas terhadap agama, adat, dan pemerintah. Berdasarkan wawancara dan observasi penulis lakukan, kewajiban tersebut semua *ninik mamak* yang memberi jawaban yang sama. Sebagaimana diungkapkan informan: "Cara mengawasi anak kemenakan yaitu dengan *siang bacaliak-caliak*, *malam badanga-dangkalan*, artinya setiap anak kemenakan ini diawasi tingkah lakunya. Dan mamak mendapat informasi kepada orang lain ataupun sebaiknya mamak langsung yang mengetahui keadaan kemenakannya". Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa *ninik mamak* telah melakukan pengawasan dan memperhatikan anak kemenakan dalam menunaikan tugas terhadap agama, adat, dan pemerintah.

c. Ikut memikirkan dan memecahkan masalah serta kesulitan yang di hadapi anak kemenakan

Ninik mamak harus mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak kemenakan dan membantu kesulitan yang dihadapi. Apapun permasalahan kemenakan mamak ikut andil dalam menyelesaikan. Berdasarkan observasi dan wawancara penulis, tugas *ninik mamak* dalam

menyelesaikan sengketa yang terjadi baik antara anak kemenakan itu sendiri maupun dengan pihak lain, masih diselesaikan oleh *ninik mamak* dan dibantu oleh perangkat-perangkatnya, sebagaimana yang diungkapkan informan: "Permasalahan anak kemenakan itu mamak yang menyelesaikan tetapi diselesaikan terlebih dahulu oleh Dubalang, Mualim, dan Manti atau yang disebut sebagai *urang ampek jinih*". "Terlebih dulu Dubalang, kemudian Manti, dan Malin, baru sampai ke penghulu". "Saya sendiri sebagai mamak mereka, saya langsung turun tangan". Berdasarkan wawancara, penulis menyimpulkan bahwa *ninik mamak* di Koto Panjang sudah ikut dalam menyelesaikan permasalahan dan kesulitan yang dihadapi oleh anak kemenakan dan juga dibantu oleh perangkat-perangkatnya.

d. Menyuruh berbuat baik dan menjauhi larangan yang diatur oleh agama, adat dan pemerintah Seorang *ninik mamak* harus memperhatikan anak kemenakannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bertingkah laku. *Ninik mamak* menyuruh kemenakan untuk mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan yang sesuai dengan agama, adat dan pemerintah.

Berdasarkan pengamatan penulis *ninik mamak* di Koto Panjang sudah menyuruh anak kemenakan dalam berbuat kebaikan dan menjauhi larangan agama, adat dan pemerintah. Sebagaimana diungkapkan informan: "Pernah beliau ketika bertemu memberi saya nasehat untuk berbuat baik dan meninggalkan yang buruk". "Iya beliau selalu mengingatkan saya untuk berbuat kepada siapa saja". Berdasarkan observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa *ninik mamak* secara umum sudah menyuruh anak kemenakan dalam berbuat kebaikan dan menjauhi larangan agama, adat dan pemerintah.

e. Mengajarkan dan mengembangkan adat istiadat kepada anak kemenakan untuk menjadi pewaris adat yang baik

Sebagai *ninik mamak* berkewajiban dalam mengajarkan adat dan mengembangkan adat istiadat kepada anak kemenakan supaya anak kemenakannya menjadi pewaris adat yang baik setelah mamak digantikan. Berdasarkan pengamatan penulis, *ninik mamak* jarang melakukan pengajaran tentang adat istiadat kepada anak kemenakannya, sebagaimana yang diungkapkan informan: "Mamak saya tidak pernah mengajarkan saya tentang adat istiadat karena beliau jarang dirumah". Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa *ninik mamak* tidak mengajarkan kepada anak kemenakannya tentang adat istiadat. Berdasarkan observasi dan wawancara penulis, kemampuan *ninik mamak* dalam menjalankan fungsi dan perannya dalam membina akhlak anak kemenakan jauh pergeserannya dari yang sebenarnya peranan *ninik mamak* itu sendiri, sebagaimana yang diungkapkan informan: "Kemampuan *ninik mamak* dalam pembinaan akhlak anak kemenakan saat ini sudah sangat jauh dari harapan. Malahan mamak membiarkan saja kemenakannya dan menyerahkan saja ke perangkat-perangkatnya". Berdasarkan observasi dan

wawancara penulis, *ninik mamak* melakukan usaha dalam menyelesaikan permasalahan akhlak anak sebagaimana yang diungkapkan informan: "Usaha yang dilakukan oleh *ninik mamak* dalam permasalahan akhlak ialah menegur dengan baik, menasehati, menemui orang tuanya. Kemudian sesuai dengan ungkapan, *siang bacaliak-caliak, malam badanga-dangakar*". Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa *ninik mamak* sudah berusaha dalam menyelesaikan permasalahan akhlak anak di jorong Koto Panjang meskipun hasilnya belum maksimal.

Peranan dan upaya *ninik mamak*

Ninik mamak adalah pemimpin masyarakat Minangkabau dalam urusan agama, dan juga member putusan terhadap anak kemenakannya,. Fungsi *ninik mamak* di Minangkabau adalah sebagai pembina dan pembimbing anak kemenakannya, dalam meningkatkan pengetahuan agama dan ketakwaan kepada Allah SWT. "*Sesuai dengan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*, melalui pendekatan individu dan berkelompok, memberikan contoh teladan dan memberikan motivasi. Tugas ini berjalan sudah, tetapi hasilnya belum tampak karena panutan dari keluarga kurang, masyarakat terkotak-kotak, dan rasa memiliki itu sangat kurang". Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa peranan *ninik mamak* sudah ada tetapi hasilnya belum maksimal karena faktor dari kemanakan tersebut. Agar hasil maksimal *ninik mamak* harus melakukan pembinaan secara sempurna, maka *ninik mamak* harus menjalankan tugas-tugasnya, tanggung jawab dan membimbing anak kemenakannya, diantaranya:

1. *Ninik mamak* sebagai pemimpin memilki tugas sesuai apa yang dituntun sesuai dengan syariat islam.
 - a) Menyampaikan ajaran dan nasehat secara baik dan bijaksana kepada anak kemenakannya
Ninik mamak sebagai pembina dan pembimbing anak kemanakan dalam meningkatkan pengetahuan agama dan ketakwaan kepada Allah SWT harus menyampaikan Al-Qur'an dengan baik dan bijaksana, sebagaimana yang diungkapkan informan: "Sikap *ninik mamak* dalam menyampaikan ajaran agama ialah sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. *Ninik mamak* sebagai tauladan bagi kemenakannya harus menjadi tauladan yang baik bagi seluruh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa *ninik mamak* di Koto Panjang sudah memahami bagaimana seharusnya tugas *ninik mamak* dalam menyampaikan agama dengan baik dan bijaksana.
 - b) Memberi putusan atas masalah dalam masyarakat
Dalam permasalahan di nagari selalu melibatkan tiga unsur kepemimpinan diantaranya . *ninik mamak* memberikan putusan terhadap masalah kemenakannya,sebagaimana yang diungkapkan informan: "Iya sebagai *ninik mamak*, saya ikut memberi putusan terhadap masalah yang terjadi"

"Iya, *ninik mamak* tidak bisa terlepas dari masalah anak kemanakannya". Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa *ninik mamak* harus juga ikut dalam memberi putusan terhadap permasalahan anak kemanakannya.

2. Perilaku *ninik mamak* sebagai tauladan bagi anak kemanakan

a) Mengurai masalah anak kemanakannya dengan jelas

Sebagai seorang *ninik mamak* yang memiliki ilmu yang luas dan banyak mempelajari berbagai ilmu sehingga ia memiliki teori dalam menjawab berbagai hal yang dihadapi oleh anak kemanakan. *Ninik mamak* harus mampu dalam mengurai masalah kemanakan dan mencari jalan keluar tentang permasalahan agama. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang informan: "Pernah. mereka menanyakan kepada saya tentang hal yang mereka kurang paham dalam melaksanakan ibadah, tentang perbedaan dalam melaksanakan ibadah". Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi penulis menyimpulkan bahwa prilaku *ninik mamak* sebagai tauladan bagi anak kemanakannya sudah berjalan dengan baik dalam masyarakat untuk mengurai masalah anak kemanakan.

b) Serius membimbing anak kemanakan

Ninik mamak dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di tengah-tengah anak kemanakan hendaknya memiliki keseriusan dalam menjalankan kewajibannya. Berdasarkan pengamatan penulis *ninik mamak* harus berusaha serius dalam membimbing anak kemanakannya, sebagaimana yang diungkapkan informan: "Mengadakan wirid tiap minggu, pelatihan mubaliq" Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa *ninik mamak* serius membimbing anak kemanakan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dan mengadakan wirid mingguan tiap masjid.

c) Memahami masalah anak kemanakannya

Sebagai seorang *ninik mamak* terlebih dahulu harus memahami masalah anak kemanakan agar dapat mencarikan solusi atau jalan keluar dari permasalahan itu. Sebagaimana diungkapkan informan: "Penanaman akhlak budi pekerti jauh, kolaborasi keluarga tidak ada, masyarakat yang individu-individu". "Penanaman akhlak dan etika mulai menurun bagi anak kemanakan. Mereka telah disibukkan dengan canggihnya teknologi, sehingga mereka lupa dengan waktu untuk hal yang baik". Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dilapangan, disimpulkan bahwa *ninik mamak* telah memahami permasalahan anak kemanakan, sehingga *ninik mamak* masih berusaha untuk membina anak kemanakan tersebut.

d) Menasehati anak yang berbuat salah

Ninik mamak sebagai pemberi nasehat yang baik bagi anak kemanakannya. Berdasarkan observasi penulis dilapangan, *ninik mamak* sudah menasehati anak yang berbuat salah

sebagaimana ungkapan informan: "Pernah, sebagai seorang *ninik mamak* kita harus menegur menasehati anak-anak yang berbuat salah dan memberikan contoh yang baik". "Pernah cuma mereka kurang terima dan pola pikir mereka yang mereka yang tidak mau di salahkan". Pernyataan diatas didukung oleh anak berikut: "Pernah, saya dan teman saya dinasehati oleh *ninik mamak* ketika kami bermain-main ketika sholat Jum'at, berjudi dan mabuk mabukan". Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa, *ninik mamak* jarang menasehati anak yang berbuat salah. tetapi ada sebagian anak kemenakan yang terima ia di nasehati karena menurut pola pikir mereka dia salah.

3. Tanggung jawab *ninik mamak* terhadap masyarakat dan anak kemenakan diantaranya:

a) Bersikap adil terhadap siapa saja

Ninik mamak harus adil terhadap semua anak kemenakan tanpa membedakan status dari masyarakat. Berdasarkan observasi penulis *ninik mamak* telah berlaku adil terhadap siapa saja, sebagaimana diungkapkan informan: "Iya, beliau menasehati dengan baik ketika ada yang berbuat salah". "Adil, karena beliau tidak membedakan orang dalam menyampaikan ajaran". Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa *ninik mamak* di Koto Panjang dalam menjalankan tanggung jawabnya beliau bersikap adil terhadap siapa saja.

b) Memberikan tauladan

Seorang *ninik mamak* sebagai penegak kebenaran dan sebagai suluh bendang dalam nagari harus memberikan contoh teladan yang baik bagi anak kemenakannya. Secara umum *ninik mamak* yang memimpin di Koto Panjang sudah berakhlak karimah namun belum sempurna sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Berdasarkan pengamatan penulis, *ninik mamak* di Koto Panjang sudah menjadi panutan yang sopan, rendah hati, mudah bergaul. Sebagaimana ungkapan informan: "Beliau seorang yang rendah hati, penyayang dan adil. cara menyampaikan ceramah juga baik". Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa sikap *ninik mamak* sudah menjadi teladan bagi anak kemenakan khususnya sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai seorang pendidik umat.

c) Upaya yang dilakukan oleh *ninik mamak* adalah dengan mendatangi rumah anak kemenakan untuk memberikan nasihat berupa cara bergaul, berpakaian yang sopan dan sopan santun. Selanjutnya upaya yang dilakukan *ninik mamak* yaitu mengadakan pertemuan antar *ninik mamak* dengan kemenakan dalam satu kali dua minggu untuk membina budi pekerti kemenakan.

Berdasarkan keseluruhan penjabaran diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran dan upaya *ninik mamak* dalam pembinaan akhlak anak kemenakan di jorong Koto Panjang sudah baik dan berjalan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal dan belum mencapai kesempurnaan. Untuk

itu diperlukan lagi pembinaan dari semua elemen masyarakat dan dilakukan secara berkesinambungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang upaya *ninik mamak* kaum menanggulangi kenakalan remaja anak kemenakan di jorong Koto Panjang, Maka dalam hal ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa: *ninik mamak* telah melaksanakan upayanya dalam membina akhlak kemenakan di jorong Koto Panjang. upaya *ninik mamak* antara lain memelihara anak kemenakan, mengadakan pertemuan untuk mengkaji adat, agama, dan pemerintahan, mengetahui jumlah anggota kaum, menjaga dan mengawasi anak kemenakan, ikut memikirkan dan memecahkan masalah anak kemenakan, menyuruh kemenakan berbuat baik, mendidik untuk menjadi pewaris adat, dan menyelesaikan sengketa antara sesama maupun dengan pihak lain. Namun semua upaya berupa tugas dan tanggung jawab dari *mamak* masih perlu pembenahan dan perlu peningkatan lagi terhadap kemenakan seperti untuk mengadakan pertemuan untuk mengkaji adat, agama, dan pemerintahan dengan anak kemenakan, mendidik untuk menjadi pewaris adat. Karena masih ada *ninik mamak* yang belum menjalankan perannya tersebut. *Ninik mamak* sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tauladan dalam nagari. Tugas dan tanggung jawab tersebut diantaranya, mengajarkan agama dengan cara santun dan bijaksana, memberikan putusan atas masalah, mengurai masalah umat dengan jelas, serius membimbing anak kemenakan, menasehati anak berbuat salah, bersikap adil terhadap siapa saja dan memberikan tauladan. Tugas dan tanggung jawab tersebut belum terlaksana dengan maksimal seperti serius membimbing anak kemenakannya. Oleh karena itu *ninik mamak* harus memiliki usaha yang lebih lagi untuk pembinaan akhlak anak kemenakannya. Dengan demikian upaya *ninik mamak* di jorong Koto Panjang belum berjalan dengan sempurna. Semenjak observasi penulis lakukan sampai penulis penelitian, penulis melihat ada *ninik mamak* yang menjalankan perannya dengan baik dan masih ada juga yang belum menjalankan peranannya itu dengan baik. Untuk itu sangat diperlukan sekali peranan dan usaha yang maksimal lagi dari *ninik mamak* dalam pembinaan akhlak anak demi mewujudkan anak kemenakan yang *adatnya bersandi syarak, syaraknya bersandi kitabullah*

Referensi

- A Nasir, Sahilun, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia 1999.
- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdurrahman, Muhammad, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Abidin, Mas'oed, *Suluah Bendang Di Minangkabau*, Padang, Pustaka Mimbar Minang, 2002.

- Ahmadi, Ruslam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ar-Ruzzamedia 2014.
- Aminuddin, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Amri, Ulim Syari, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Daradjat, Zakiyah, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Daud, Mohammad *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bamuis Bank BNI, 1998.
- Departemen Agama RI, *Alhidayah A-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Ciputat: PT Kalim.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peranan Mamak Terhadap Kemenakan Dalam Kebudayaan Minangkabau*, Bukittinggi: Pustaka Indonesia, 2007.
- Dt. Bandaro, Latif, *Minangkabau Yang Gelisah*, Bandung: Lubuk Agung, 2004.+
- Dt. Sanggoeno, Ibrahim, Diradjo, *Tambo Alam Minangkabau*, Bukittinggi, Kristal Multimedia, 2009
- Elvita, Yanti, *Evaluasi Pembelajaran PAII*, STAIN BUKTTINGGI press, 2007.
- Fitriani, Nur, *Pendidikan Agama Islam Untuk Smp*, Prestasi Pustaka.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hakimy, Idrus Dt. Rajo Penghulu, *Pegangan Penghulu, Bundo Kandung dan Pidato Aula Pasambahan Adat di Minangkabau*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988
- Halim, Idrus Dt, Rajo Panghulu, *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak Di Minangkabau*, Padang.
- Hasyim, Umar, *Mencari Ulama Pewaris Nabi*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1998
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2006.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- M, H. Ariffin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang 1976.
- Manggis, Rasjid Dt. Rajo Panghoeloe, *Sejarah Ringkas Minangkabau dan Adatnya*, Jakarta: Mutiara, 1982
- Misbahuddin, Iqbal hasan, *Analisis data penelitian dengan statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995.
- Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Logos, 2001.
- Ritonga, A, Rahman, *Akhlaq Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, Surabaya: Amelia Surabaya, 2005.
- Samin, Yahya, Dkk, *Bahan Peranan Mamak Terhadap Kemenakan Dalam Kebudayaan Minangkabau Masa Kini*, Padang, BPNBS, 1996.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Kencana: Prenada Media Gruop, 2013.
- <https://M.Wikipedia.Org/Wiki/Keponakan>